

**PERAN PROGRAM PUAP (PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS  
PEDESAAN) GAPOKTAN JAYA MAKMUR TERHADAP  
PERMASALAHAN PETANI DESA SRUNI KECAMATAN  
JENGGAWAH**

**Moh Safri Samsudin<sup>1)</sup>, Mohammad Dandi<sup>2)</sup>, Mustofa Hadi<sup>3)</sup>,  
Baskoro Purbo Husodo<sup>4)</sup>, Ivana Septia Maharani<sup>5)</sup>**

<sup>1</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Negara  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

\*Email: mohammadsafri46@gmail.com

<sup>2</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

\*Email: muchdandi9@gmail.com

<sup>3</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Negara  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

\*Email: haitofa1@gmail.com

<sup>4</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Negara  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

\*Email: bagassdistic@gmail.com

<sup>5</sup>Progam Studi Ilmu Administrasi Negara  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

\*Email: maharaniivana18@gmail.com

### ABSTRAK

**Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) prgram Kementerian Pertanian berupa pemberian fasilitas melalui perbantuan modal dana untuk usaha petani yang tergabung melalui Kelompok Tani (POKTAN) pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Petani di artikan sebagai orang yang memiliki sawah, penggarap, ataupun buruh tani dalam rangka melakukan pekerjaannya di persawahan. Penelitian ini berlokasi di gapoktan jaya makmur desa sruni kecamatan jenggawah dan mengkaji hasil hasil penelitian yang telah di publikasi pada jurnal ilmiah, buku, dan sumber terpercaya. Data yang di gunakan pada penelitian ini dengan memakai data sekunder melalui hasil penelitian terdahulu penelitian ini bertujuan untuk memahami seluruh kegiatan pada penyertaan modal sebagai peran gapoktan dalam peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat desa sruni terhadap pemecahan masalah petani. Program PUAP terhadap kesejahteraan petani di desa Sruni dan pelaksanaan prosedurnya sesuai pada tahapannya.**

**Kata Kunci : Pertanian, Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)**

#### I. JUDUL KEGIATAN

Judul kegiatan progam ini adalah Peran Program Puap (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) Gapoktan Jaya Makmur Terhadap Permasalahan Petani Desa Sruni Kecamatan Jenggawah.

#### II. ANALISIS SITUASI

Sejak zaman penjajahan belanda, Indonesia dikenal sebagai negara agraris atau negara penghasil rempah-rempah hal ini menjadikan Indonesia kaya akan sumberdaya alam melalui masyarakatnya yang mayoritas di pertanian sebagai sasaran dalam peningkatan kesejahteraan di

pedesaan salah satu visi presiden Joko widodo (2019-2024) adalah di pembangunan infrastruktur di persawahan yang merupakan yang merupakan arah sasaran dalam pencapaian tujuan di era jabatannya.

Indonesia adalah negara pertanian, yang artinya pertanian memegang peranan vital dalam keberlangsungan perekonomian baik secara daerah ataupun nasional. Hal ini, diketahui bahwa mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Peran dalam sektor pertanian sangatlah, strategis dalam mencapai tingkat swasembada pangan

dan juga memperoleh sumber devisa non migas.

Perkembangan sektor pertanian yang terjadi berkesinambungan terdapat kendala dan tantangan di setiap perubahan pada masanya akibat dari berbagai hal seperti perubahan bidang kesehatan, politik, monetary, pemerintahan dan lain sebagainya, dari kendala dan tantangan tersebut memiliki salah satunya dalam ketersediaan modal pertanian dan pembiayaan, yang telah sejak dulu di rasakan. Hal ini terkait dengan kondisi lemahnya sistem keorganisasian petani dalam fungsinya dan alur penyaluran kredit yang berlalu lama yang berlalu lama, rumit dan pencarian yang sulit.

Pertanian adalah sektor penting dalam perekonomian Indonesia dan merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di daerah pedesaan. Namun, petani sering menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang menghambat pertumbuhan dan kemajuan usaha pertanian mereka. Beberapa masalah yang dihadapi oleh petani antara lain rendahnya produktivitas, keterbatasan akses

terhadap modal dan teknologi, minimnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang modern, dan kurangnya akses pasar yang menguntungkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian meluncurkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai strategi dan kegiatan yang holistik. Salah satu inisiatif PUAP yang memiliki peran penting dalam membantu petani adalah Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Jaya Makmur. Gapoktan Jaya Makmur adalah sebuah kelompok tani yang terbentuk di desa-desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani melalui penguatan kelembagaan, pengembangan usaha agribisnis, dan pemberdayaan petani secara berkelanjutan.

Peran Program PUAP Gapoktan Jaya Makmur terhadap permasalahan petani:

Penguatan Kelembagaan Petani: Gapoktan Jaya Makmur berperan dalam penguatan kelembagaan petani

di tingkat desa. Mereka membantu petani untuk membentuk kelompok tani yang terstruktur dan memiliki manajemen yang baik. Hal ini membantu petani dalam mengorganisir diri, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memperoleh keuntungan dari skala ekonomi yang lebih besar. Dengan adanya kelembagaan yang kuat, petani dapat bersatu dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan usaha pertanian mereka.

Pengembangan Usaha Agribisnis: Program PUAP Gapoktan Jaya Makmur memberikan pendampingan dan pelatihan kepada petani dalam mengembangkan usaha agribisnis. Mereka membantu petani dalam merencanakan dan mengelola usaha pertanian mereka, mulai dari pengadaan bibit unggul, pemilihan teknik budidaya yang tepat, hingga pengolahan hasil pertanian. Dengan demikian, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka, serta diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai

tambah dan akses pasar yang lebih baik.

Pemberdayaan Petani Secara Berkelanjutan: Gapoktan Jaya Makmur juga berperan dalam pemberdayaan petani secara berkelanjutan. Mereka memberikan pelatihan tentang praktik pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan praktik pengolahan dan pemasaran yang baik. Selain itu, mereka juga mendukung petani dalam mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan, seperti akses ke modal usaha, teknologi pertanian modern, dan informasi pasar. Dengan adanya pemberdayaan ini, petani dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam mengelola usaha pertanian dan menghadapi perubahan kondisi pasar.

Akses ke Pasar yang Menguntungkan: Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah kurangnya akses pasar yang menguntungkan. Gapoktan Jaya Makmur berperan dalam membantu petani memperoleh akses pasar yang lebih baik melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti pedagang,

lembaga keuangan, dan pemerintah daerah. Mereka membantu memfasilitasi proses distribusi produk pertanian, memperkuat hubungan dengan pasar lokal maupun ekspor, serta mempromosikan produk-produk pertanian yang dihasilkan oleh petani. Dengan adanya akses pasar yang lebih baik, petani dapat memperoleh harga yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan mereka.

Penyuluhan dan Pelatihan: Program PUAP Gapoktan Jaya Makmur juga memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani tentang berbagai aspek pertanian yang penting. Mereka memberikan informasi tentang teknik budidaya yang modern, pengelolaan keuangan usaha pertanian, manajemen risiko, dan penggunaan teknologi pertanian. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini, petani dapat mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Dalam kesimpulannya, Program PUAP Gapoktan Jaya Makmur memiliki peran yang penting dalam membantu mengatasi permasalahan

petani di Indonesia. Melalui penguatan kelembagaan, pengembangan usaha agribisnis, pemberdayaan petani secara berkelanjutan, akses pasar yang menguntungkan, dan penyuluhan serta pelatihan, program ini membantu meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani, meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, serta memperkuat keberlanjutan usaha pertanian di pedesaan. Dengan adanya program ini, diharapkan petani dapat menghadapi tantangan yang ada dengan lebih baik dan mencapai pertumbuhan usaha pertanian yang berkelanjutan.

Desa Sruni adalah desa yang beralokasi di kecamatan jengawah dengan lokasi desa sekitar 60% adalah persawahan. Beberapa kendala yang di hadapi oleh 1.592 petani dan 214 buruh tani baik secara kondisi geografis maupun perubahan secara sosial salah satunya tantangan yang di hadapi adalah permodalan pada saat pada saat kondisasi belum panen, yang saat itu tidak ada pekerjaan pendapatan yang di dapatkan sehingga belum kebutuhan untuk

keperluan sehari – hari di butuhkan dan juga pemberian perlengkapan untuk persawaahan seperti pupuk, obat, benih dan lain sebagainya. Penyaluran dana PUAP merupakan alternatif dalam pemecahan masalah di kelompok tani desa Sruni oleh organisasi Gabungan Kelompo Tani (GAPOKTAN) Jaya Makmur yang berbentuk pinjaman bergulir dan berupa hibah dari Jember. Maka dari itu, mengambil judul “Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Kelompok Tani Jaya Makmur desa Sruni Kecamatan Jenggawah” yang di harapkan mampu memberikan manfaat pada petani secara jangka pendek ataupun jangka Panjang.

### III. TINJAUAN PUSTAKA

#### 3.1 Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Program PUAP adalah program pemberdayaan usaha agribisnis bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Program ini merupakan terobosan Kementerian Pertanian untuk mempercepat pengentasan

kemiskinan dan pengangguran melalui pengembangan usaha agribisnis di pedesaan, program pengembangan usaha agribisnis pedesaan menjadi bagian dari PNPM - Mandiri yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Deptan, 2008).

Program pengembangan usaha agribisnis pedesaan merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupaun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gabungan kelompok tani merupakan kelembagaan tani pelaksanaan PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Pelaksanaan PUAP agar mencapai hasil yang maksimal, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Melalui pelaksanaan PUAP diharapkan Gapoktan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani. (Badan Litbang Pertanian,2007).

Tujuan dilaksanakannya PUAP adalah Mengurangi kemiskinan dan

pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Sasaran PUAP adalah berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin yang terjangkau sesuai dengan potensi pertanian desa. Berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani. Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, maupun musiman.

Indikator keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) jika dilihat dari

segi output dan outcome sebagai berikut :

1. Tersalurnya dana bantuan langsung mandiri PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian.
2. Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.
3. Meningkatkan kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha tani untuk petani.
4. Meningkatkan kegiatan agribisnis mulai dari hulu, budidaya sampai hilir di lingkup pedesaan.
5. Meningkatkan pendapatan petani baik petani

(pemilik/penggarap),  
buruh tani dan rumah  
tangga petani dalam  
meningkatkan potensi  
daerah masing- masing.

Indikator keberhasilan program  
Pengembangan Usaha Agribisnis  
Pedesaan

(PUAP) jika dilihat dari segi *benefit*  
dan *impact* antara lain :

1. Dapat berkembangnya usaha  
agribisnis dan usaha ekonomi  
rumah tangga tani di lokasi  
desa PUAP.
2. Berkurangnya jumlah petani miskin  
dan pengangguran di pedesaan.
3. Gapoktan dapat berfungsi  
secara maksimal sebagai  
lembaga ekonomi petani di  
pedesaan yang dimiliki dan  
dikelola oleh petani  
Keberhasilan program  
PUAP dapat terlaksana  
apabila pemerintah  
memberikan pembinaan dan  
pengendalian melalui :
  - a) Pembinaan yang dilakukan  
meliputi pelatihan terhadap  
sumber daya manusia di tingkat  
provinsi dan kabupaten. Tim  
pusat melakukan koordinasi

denagn tim PNPM Mandiri untuk  
memberikan sosialisasi kepada  
pelaksana PUAP ditingkat  
provinsi dan kabupaten.  
Pembinaan yang dilakukan untuk  
pelaksanaan PUAP pada Tim  
Teknis Kecamatan melalui  
pelatihan untuk pemahaman  
pelaksanaan PUAP dilakukan  
oleh Tim Teknis Kabupaten.  
Pembinaan pelaksanaan PUAP  
oleh Tim Teknis Kabupaten  
atau Kota kepada Tim Teknis  
Kecamatan kepada Gapoktan  
PUAP dilakukan dalam bentuk  
kunjungan, rapat-rapat,  
pendampingan dalam rangka  
meningkatkan pemahaman  
terhadap pola pelaksanaan  
PUAP.

- b) Pengendalian terhadap PUAP  
dilakukan mulai dari tahapan  
persiapan, penyiapan dokumen  
Gapoktan, pelaksanaan dan pasca  
pelaksanaan PUAP yang  
dilaksanakan secara berjenjang  
mulai dari Pusat, Provinsi dan  
Kabupaten/Kota. Tim Pusat  
PUAP melakukan pengendalian  
terhadap pelaksanaan PUAP  
melalui pertemuan reguler dan



kunjungan lapangan kepada Provinsi dan kabupaten/kota untuk memastikan apakah pelaksanaan PUAP berjalan sesuai dengan kebijakan umum Menteri Pertanian dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilapangan

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) diartikan sebagai suatu kegiatan yang berasal dari Kementerian Pertanian yang melalui pemberian sejumlah dana atau modal usaha atau kegiatan pertanian bagi pemilik sawah sebagai negara lahan yang digarap lahan, rumah tangga sebagai petani ataupun buruh tani untuk mengurangi kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan di pedesaan (Nasriyah et al., 2019). Pengembangan usaha agribisnis pedesaan atau buat diartikan sebagai bagian dari membatasi pergerakan nasional yang pemberdayaan masyarakat Mandiri PNPM Mandiri untuk pengembangan sesuai potensi sektor pertanian desa binaan melalui program bantuan tambahan modal dan gabungan kelompok tani (Siregar et al., 2013). Program bantuan modal ini

dikoordinasikan melalui gabungan sebagai lembaga pengelolaannya berasal dari petani Kementerian Pertanian membentuk buah dan pelaksana kegiatan nya dimulai 2008 - 2014 pada program pemberdayaan masyarakat Mandiri PNPM Mandiri kelompok dan kelompok dalam pemberdayaan masyarakat Pelaksanaan pengembangan pertanian daerah pedesaan mengacu pada suatu model yang ditetapkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 06/permentri/ot. 140/2/2015 yakni pedoman pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) untuk meningkatkan pengarahannya bantuan langsung BLM PUAP ke gapoktan dan mengembangkan seluruh kegiatan di pertanian, standarisasi dasar lulus pemberdayaan masyarakat optimalisasi potensi agribisnis fasilitasi modal usaha petani kecil penguatan dan pemberdayaan kelembagaan

(Amirudin 2016). Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) pupuk bagi petani meliputi petani itu sendiri petani penggarap buruh tani dan rumah tangga miskin pelaksanaannya tujuan pelaksanaan pembinaan untuk

meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan agribisnis serta mengentaskan pengangguran kemiskinan bagi petani di pedesaan. Kementerian Pertanian mewujudkan PUAP pada tahun 2008 dalam pengawasan PNPM Mandiri dan berada kelompok program perberdayaan masyarakat.

Modal pertanian dalam arti makro adalah faktor produksi modal yang disalurkan, dikelola, dan dikontrol di dalam kegiatan ekonomi di sektor pertanian dalam arti luas, dan merupakan salah satu sektor ekonomi nasional. Modal usahatani dalam arti mikro adalah faktor produksi modal yang disediakan, diolah, dan dikontrol di dalam suatu usahatani perusahaan agribisnis maupun usahatani yang masih sederhana (Kadarsan, 1995).

Modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini

habis juga, tetapi tidak sama sekali terhisap dalam basil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai, atau sengan kata lain, yaitu barang- barang yang habis dipakai dalam proses produksi, misalnya barang mentah, pupuk, bahan bakar, dan biaya. Biaya modal bergerak hams sama sekali diperhitungkan dalam harga biaya riil, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai (Daniel, 2002).

Menurut Kadarsan, 1995. Pengertian Modal perusahaan berdasarkan hak milik dapat dibedakan antara modal pribadi perusahaan, modal luar perusahaan, modal swasta perseorangan atau kelembagaan, dan modal pemerintah.

1. Modal pribadi perusahaan  
Modal ini dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh perusahaan, baik dalam bentuk tunai maupun dala bentuk barang atau lain-lainya.

Perusahaan berhak memakainya dan tidak bertanggung jawab kepada siapapun diluar perusahaan.

2. Modal luar perusahaan

Modal demikian biasanya datang ke dalam perusahaan melalui pinjam meminjam atau melalui kredit. Selain wajib membayar modalnya, perusahaan juga harus membayar balas jasa yang disebut bunga dan membayar semua perongkosan yang diwajibkan kepadanya, dan memenuhi semua persyaratan pada waktu serah terima uang tersebut dari si pemilik uang.

3. Modal swasta perorangan

Modal swasta perorangan dimiliki oleh perseorangan yang mempunyai hak penuh atas modal tersebut. Kecuali kewajiban membayar pajak, pemerintah tidak bisa ikut campur dengan pemilik modal perseorangan tersebut.

4. Modal swasta kelembagaan

Modal ini dimiliki oleh lembaga-lembaga swasta, seperti perkumpulan-

perkumpulan

profesi, lembaga-lembaga perdagangan, koperasi, dan perkumpulan-perkumpulan lainnya yang didirikan oleh masyarakat, dimana pemerintah tidak ikut campur dalam segala sesuatu.

5. Modal pemerintah

Modal pemerintah adalah semua modal yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah dan semua jajaran kelembagaan. Yang diserahkan untuk mengelola keuangan pemerintah ini ialah Departemen Keuangan bersama jajaran kelembagaannya.

Kredit pada sektor pertanian ini pada umumnya adalah kredit program yang merupakan kredit massal dan sering bersifat politis, kredit yang bersifat massal seringkali memberikan beban berat kepada bank BUMN khususnya bank pemerintah yang lebih dominan memberikan kredit pada sektor ini. Kredit program pada dasarnya merupakan kredit bersubsidi yaitu pengenaan suku bunga biasanya berada dibawah suku

bunga komersial yang berlaku pada saat ini. Dengan sifatnya yang massal maka menjadikan bank tidak mungkin menganalisa satu persatu debiturnya, disamping itu banyaknya jumlah debitur yang juga tidak paham tentang pencatatan keuangannya sehingga data-data untuk analisa sulit didapatkan, ini penyebab terjadinya analisa secara bank teknis tidak memenuhi syarat (Darmawanto, 2008).

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu *credere* yang artinya adalah kepercayaan. Maksudnya adalah jika seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan dari si pemberi kredit, sedangkan bagi si pemberi kredit, kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali (Kasymir, 2003).

Kredit mempunyai arti sebagai suatu transaksi antara dua pihak, pihak pertama disebut sebagai kreditor (yang menyediakan sumber- sumber ekonomi berupa uang, barang, atau jasa) dan pihak kedua disebut debitor (pengutang), dengan perjanjian bahwa pihak

pengutang akan membayar kembali utang tersebut pada waktu yang ditentukan yang kadang-kadang ditambahkan dengan persyaratan tertentu seperti denda keterlambatan, bunga, dan lain sebagainya.

Dilihat dari segi penggunaannya, kredit bisa dibagi atas beberapa macam, contohnya kredit investasi (untuk investasi), kredit modal kerja, atau kredit usaha (untuk biaya operasional usaha) (Daniel,2002). Menurut ketentuan pasal 1 (12) undang undang no.7 tahun 1992 yang dirubah dengan Undang undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian basil keuntungan.

Dari definisi kredit menurut Undang undang Perbankan

tersebut, maka dapat ditemukan sedikitnya 4 unsur utama dari kredit, yaitu : **Kepercayaan**, yaitu setiap pelepasan kredit dilandasi keyakinan oleh bank bahwa akan dapat dibayar kembali oleh debiturnya sesuai dengan jangka waktu dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditentukan.

**Tenggang waktu**, yaitu pembayaran kembali kredit yang telah lepaskan oleh bank dilakukan oleh debitur dalam waktu yang telah ditentukan kemudian hari setelah pelepasan kredit tersebut.

**Resiko**, yaitu bahwa setiap pemberian kredit terkandung resiko didalamnya, resiko yang terjadi akibat dari adanya waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari, semakin lama kredit diberikan maka semakin tinggi pula tingkat resikonya.

**Prestasi atau obyek**, yaitu sejak penanda tangan persetujuan pemberian kredit maka terjadi prestasi dan kontra prestasi, yaitu telah terjadi penentuan hak dan kewajiban antara bank dengan debiturnya (Darmawanto, 2008).

### 3.2 Permasalahan Pertanian

Menurut data kependudukan, pada tahun 2035 sekalipun program Keluarga Berencana (KB), Penduduk Indonesia akan mencapai 350 juta jiwa, dengan tingkatan konsumsi perkapita pada point 139 kg perkapita, sedangkan pada tahun 2035 di butuhkan sekitar 50 juta ton beras dengan kebutuhan sawah dan produktivitas kurang lebih 5 ton gabah kering giling per hektare pada luas 11 juta hektare. Berikut adalah permasalahan yang di hadapi petani dan membutuhkan upaya penyelesaian serius dari pemerintahan antara lain

#### 1. Petani masih miskin

Data BPS menyatakan 29 juta jiwa penduduk indonesia masih berada di bawah angka garis kemiskinan dimana 18 juta jiwa tersebut berada di pedesaan. Maka dari itu berada di bawah RPJMN yang berada di 115-120 hanya 100-105 di tahun 2010. Perihal tersebut mengartikan bahwa petani indonesia belum sejahtera. Dari lemah pemahaman IT dalam memverifikasi konsumsi pangan yang kesediaannya makan nasi di Indonesia sebagai

kebutuhan pokok yang sulit untuk di rubah. Kemudian terlambatnya bantuan usaha dalam sektor pertanian Seperti pada pupuk atau benih.

## 2. Meninggalkan pertanian di usia produktif

Usia produktif tidak lah mudah untuk melakukan kegiatan dengan bebas dan lancar, hal ini tenaga yang di hasilkan cukup melelahkan untuk di laksanakan. Sehingga tidak menutup kemungkinan 10 tahun lagi pertanian di indonesia makin terpuruk.

### 3.3 Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Menurut Departemen Pertanian. peraturan menteri pertanian nomor 273/kpts/ot.160/4/2007 Tentang pedoman kelembagaan petani, Gapoktan di definisikan sekelompok orang yang tergantung dalam beberapa kelompok tani dalam berkerjasama untuk peningkatan skala ekonomi dan efisiensi kegiatan / aktivitas usaha pertanian, dengan adanya organisasi gapoktan kelompok tani lebih berdaya guna dalam penyertaan sarana produksi pertanian melalui penyertaan dana/permodalan untuk petani. Guna meningkatkan

organisasi pada bentuk kerjasama dan pemasaran produk.

Dalam pembentukan gapoktan memulai suatu musyawarah yang dihadiri ketua organisasi gapoktan sebelumnya yang merencanakan untuk bergabung dalam organisasi gapoktan melalui kesepakatan seluruh orang yang tergabung di organisasi gapoktan. Sekaligus penyusunan kepengurusan organisasi gapoktan dan periode pengurusannya kapoktan mampu kuat dan mandiri memahami beberapa hal sebagai berikut:

- a) adanya pertemuan rapat pengurus dan anggota gapoktan yang dilaksanakan secara temporer dan berkelanjutan.
- b) rencana Program kegiatan yang diakhiri dengan evaluasi
- c) melalui aturan kepengurusan dan anggota gapoktan yang telah disetujui periode sebelumnya
- d) memiliki administrasi yang terstruktur dan rapi
- e) gapoktan mampu meningkatkan sumber informasi teknologi dan inovasi di sektor pertanian

- f) membentuk kerjasama dengan pihak lain
- g) sebagai fasilitas penyertaan modal terhadap petani atau kelompok tani dengan menghasilkan profit dalam peningkatan organisasi.

### 3.4 Kesejahteraan Masyarakat

Dalam rangka mngoptimalkan potensi desa yang memiliki pengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar daerah di indonesia merupakan daerah pedesaan yang asri dan alami. Dalam suasana pedesaan juga menyimpan potensi memungkinkan untuk di tingkatkan sebagai penunjang ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan. Pemerintah desa juga perlu menyadari mengenai kemungkinan masyarakatnya yang juga berpengaruh terhadap akumulasi kemakmuran masyarakat indonesia. Kesejahteraan masyarakat di artikan sebagai suatu kondisi atau situasi pada keadaan sosial bagi setiap warga atau masyarakatnya dapat memenuhi kebutuhan hidup (jasmani,rohani,dan sosial) menurut hakekat dan martabat manusia dalam mengatasi masalah sosial yang terjadi di sekitar.

## IV. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Pada hakikatnya permasalahan yang terjadi adalah semua kegiatan di pertanian meliputi alam (banjir, hama, kerusakan pembangunan) dan non alam (kenaikan harga pupuk, penurunan harga jual, permodalan). Penulis mengambil salah satu perumusan masalah di permodalan mengenai penyertaan dana yang digunakan untuk oprasional pertanian di Desa Sruni. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah solusi dalam tantangan penyertaan modal di desa Sruni ?
2. Bagaimanakah peran Gapoktan dalam kerlompok tani terhadap penyertaan modal di desa Sruni ?

## V. TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penulisan ini di tulis dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui solusi dalam kaitannya penyertaan modal di desa Sruni.

2. Mengetahui peran Gapoktan dalam kelompok tani terhadap penyertaan modal di desa Sruni.

## VI. MANFAAT KEGIATAN

Penulisan artikel ilmiah ini di harapkan bermanfaat bagi seluruh warga desa Sruni perangkat desa, kepengurusan Gapoktan, petani dan buruh tani mendapatkan pengetahuan dalam pemecahan masalah pada penyertaan modal.

## VII. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

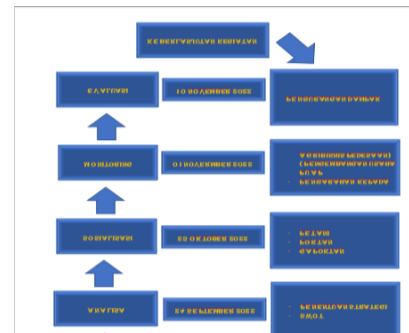
Melalui penjelasan rumusan masalah diatas pada pertanian di desa Sruni, maka penulis melakukan analisa lalu mensosialisasikan kepada petani dan gapoktan dalam menyelesaikan masalah sesuai wewenangnya kemudian memantau kebijakan yang telah terlaksana dan disempurnakan.

## VIII. KHALAYAK SASARAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini di laksanakan sejak tanggal 15 September 2022 sampai dengan tanggal 20 Desember 2022 yang berlokasi di Desa Sruni Kecamatan

Jenggawah Kabupaten Jember. Sasaran segmentasi masyarakat adalah petani atau buruh tani yang bergabung dalam kelompok tani yang merupakan bagian dari permasalahan masyarakat di bidang pertanian dan Gakpotan selaku kepengurusan dalam permasalahan kebencanaan non alam pada kekurangan modal kegiatan penunjang pertanian.

## IX. METODE KEGIATAN



Gambar 1. Metode Kegiatan

Sumber Dokumentasi KKNT STIA P

### 1. Observasi

Menurut Sugiono (2018:229) Observasi diartikan sebagai suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan data atau sumber informasi yang relevan dan dipercaya secara luas dan eksplisit, observasi tidak terbatas dalam satu orang atau lebih namun juga tertuju pada objek kondisi suatu alam dan lingkungan sosialisasi di sekitar. Kegiatan observasi ini



dilakukan dengan melihat kondisi desa sruni menanyakan ke perangkat desa dan di Sawah Gumuk Jaran yang kami ambil sebagai studi kasus dalam kegiatan KKNT, obsevasi kami lakukan sebagai langkah awal sebelum berkelanjutan program kegiatan selanjutnya, berikut adalah hasil observasi yang kami lakukan:

1) Observasi Pertama

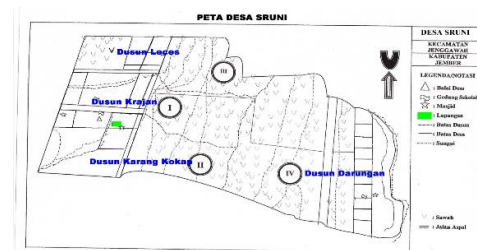
1. Obsevasi dilakukan di balai desa Sruni dengan mencari informasi kepada perangkat desa yaitu sekretaris desa dengan mencari informasi tentang potensi desa Sruni yang perlu di kembangkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh Khelmi Ainul Yakin Sekretaris Desa Sruni bahwa masyarakat :
  2. Lebih dominan di persawahan sebagai petani atau buruh tani.
  3. Kerja di Gudang oieh Sebagian besar ibu-ibu.
  4. UMKM antara lain Susu Kambing Etawa, Jamu Godhok, Tahu, Tempe, Tape Singkong, Toko Kelontong, Catering dan Café, Laundry
  5. Guru

6. Nelayan

7. Bumdes yang keorganisasian masih ada, namun berhenti akibat ketua Bumdes yang juga menjadi kepala sekolah, sehingga kurang waktu untuk memperhatikan Bumdes.

1. Keorganisasian karang taruna yang masih ada, namun anggotanya yang juga keluar daerah.

Observasi ini kami lakukan sebelum kegiatan pelaksanaan KKNT yang berlokasi di Balai Desa Sruni dengan di lanjutkan melihat secara keseluruhan peta desa Sruni.



Gambar 2. Peta Desa Sruni

Sumber Dokumentasi KKNT STIA P

2) Observasi Kedua

Melihat peta desa Sruni yang merupakan daerah persawahan maka penulis mengumpulkan dominan pekerjaan di pertanian. Sebuah negara tentu adanya pertanian yang di harapkan membantu dan juga sebagai sumber kebutuhan hidup/sumber

makanan. Observasi kedua kami lakukan di hari sabtu tanggal 22 september 2022 di sebabkan persawahan yang begitu luas maka, kali ini penulis mengambil salah satu sawah yang berada di dusun krajan yakni sawah gumuk jaran yang memiliki potensi tanah yang subur. Selain tanah yang subur, persawahan juga perlu dukungan sarana dalam aktivitasnya, sehingga menghasilkan panen dengan kualitas dan kuantitas yang lebih banyak.



Gambar 3. Observasi

Sumber Dokumentasi KKNT STIA P

## 2. Analisa

Menurut Makinuddin dan Sasongko. (2006) mengatakan bahwa analisis atau analisa diartikan sebagai kegiatan/aktifitas pengamatan yang terdiri atas berberapa dengan proses penguraian, pembedaan, pemilahan dan juga dikelompokkan Secara spesifik lalu didefinisikan

secara luas pada makna/artinya untuk mengetahui informasi yang sesungguhnya.

### 2.1 Analisis SWOT

- a. Kelebihan : letak geografis yang subur.
- b. Kekurangan : kurangnya sinkronisasi antara pemerintah Desa dengan petani.
- c. Peluang : perbantuan bagi petani/buruh tani dari kementrian pertanian.
- d. Ancaman : permodalan tingkat suku bunga yang tinggi.
  - a) Kelebihan : letak geografis yang subur.

Desa sruni yang kawasan nya lebih besar di persawahan ialah prioritas dalam pertanian sehingga masyarakat nya sebagai petani ataupun buruh tani. Memiliki suhu yang seimbang dengan dua musim yakni musim panas dan musim hujan. Pada musim panas, petani menanam jagung, tembakau, cabai, terong, timun, kacang-kacangan, dan lain sebagainya. Sedangkan pada musim hujan yakni pada bulan Desember sampai Januari menanam padi. Kekayaan nutrisi pada tanah menghasilkan panen dengan kualitas

yang unggul dan berlimpah. Pertanian dedesa sruni juga mendukung kegiatan dalam perputaran roda ekonomi baik didesa ataupun luar desa, karena banyak pihak yang terlibat dalam proses menghasilkan barang yang siap untuk di pasarkan atau dikonsumsi.

- b) Kekurangan : kurang nya sinkronisasi antara pemerintah Desa dengan petani

Peran pemerintah desa dalam membangun desa menjadi lebih baik. Peran yang meliputi organisasi Gapoktan yang masih belum secara merata karena karangnya interaksi sosial kepada petani, sehingga masih banyak petani yang melakukan pinjaman dari bank/koperasi konvensional yang lokasinya tidak terlalu dekat. Padahal didesa sendiri masih ada penyertaan modal melalui simpang pinjam di Gapoktan yang bunga dan prosesnya.

- c) Peluang : perbantuan bagi petani/buruh tani dari kementerian pertanian

Gapoktan adalah program penyertaan sejumlah modal yang sumber dananya merupakan dari dana hibah oleh kementerian pertanian melalui

Gapoktan. Di Gapoktan Jaya Makmur, dana hibah yang bersumber dari kementerian pertanian sejumlah Rp. 100.000.000,00- setiap 5 Tahun yang digunakan untuk peminjaman kelompok Tani yang terdiri dari 6 kelompok dan setiap kelompok Tani terbagi atas 3 orang. sangat lebih efisien dan efektif. Saat ini Gapoktan masih belum diketahui oleh keseluruhan masyarakat desa seperti anggota dalam kelompok tani tersebut masing-masing dusun , alur dalam pinjaman dan fungsi lainnya.

- d) Ancaman : permodalan tingkat suku bunga yang tinggi

Permodalan yang berasal dari luar desa atau non kepemilikan desa. Penetapan nilai pinjaman yang ditawarkan dari luar desa pun memiliki nilai yang besar. Namun juga memiliki tingkat suku bunga yang tinggi pula serta dengan pencarian yang tidak terlalu singkat. Sedangkan pada Gapoktan dengan pinjaman Rp. 1.000.000,00- memiliki suku tingkat bunga Rp. 20.000,00- yang dibayarkan atau jangka waktu pinjaman 1 musim/4 bulan yang harus dilunasi.

## 2.2 Penentuan Strategi

Penentuan strategi yang kami lakukan adalah dengan memberikan sosialisasi solusi dalam permasalahan pemecahan masalah penyertaan modal dalam kegiatan pertanian.

### 3. Sosialisasi

Charlotte Buhler (1978:55), mengatakan bahwa sosialisasi diartikan sebagai bentuk cara untuk memahami dan menyesuaikan pada suatu mindset pada suatu kegiatan/aktivitas dalam suatu kelompok masyarakat tentang fungsi dan peran secara luas terhadap kelompok masyarakat secara luas.

Kegiatan sosialisasi ini penulis kami lakukan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022 di kantor Gapoktan Jaya Makmur lalu dengan menjelaskan solusi pada petani yang berada di sawah Gumuk Jaran, dengan harapan bisa membantu dalam pemecahan masalah yang ada di sawah tersebut ataupun diterima dan ditanggapi dengan positif adalah sebagai bentuk penaggotaan dalam kelompok Tani pada letak dusun nya.



Gambar 4. Sosialisasi

Sumber Dokumentasi KKNT STIA P

### 4. Monitoring

Monitoring pertanian ini penulis melakukan dengan memantau langkah yang dilakukan dengan oleh petani yang berada di sawah Gumuk Jaran, yang kami lakukan pada hari Selasa 01 November 2022 Kegiatan ini, penulis lakukan dengan melihat bahwa petani yang bernama Pak Jamari akan menjadikan sebagai solusi ketika waktu mendesak saat tidak ada uang dan kebutuhan dalam melanjutkan kegiatan pertanian dan mengoptimalkan peran Gapoktan Jaya Makmur Desa Sruni. Disebabkan petani tersebut masih belum terbiasa dengan transaksi simpan pinjam. Diharapkan dengan memberikan saran ini dapat menjadi solusi dan memberikan dampak positif saat situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk meminjam kepada Gapoktan Jaya Makmur.



Gambar 5. Monitoring

Sumber Dokumentasi KKNT STIA P

## X. EVALUASI KEGIATAN

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 November 2022 dengan melakukan program ini penulis mengetahui bahwa petani yang terkena dampak kebencanaan yang salah satunya penyertaan modal adalah dengan memaafkan program PUAP pada Gapoktan yang digunakan. Pak Jamari juga menerima segala solusi yang kami sarankan dan akan dilaksanakan pada saat terdesak. Melalui program kegiatan ini, penulis menghasilkan :

1. jika terdapat beberapa kebencanaan pada pertanian di desa Seruni terbagi atas 2, bencana alam (banjir dan kerusakan infrastruktur) dan bencana non alam (hama,

kekurangan modal, kenaikan harga pupuk dan penurunan harga jual hasil panen).

2. Pak Jamari, sebagai salah satu petani di persawahan Gumuk Jaran menerima solusi akan dilaksanakan suatu saat kebutuhan mendesak untuk pertanian yang dijadikan sebagai studi kasus pada
3. permasalahan kebencanaan pada sektor pertanian.
4. Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Jaya Makmur Desa Sruni, yang terdapat 6 kelompok di desa Sruni.
5. PUAP (Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) adalah program yang dari Kementerian Pertanian yang dana hibah nya diserahkan kepada melalui proses pendaftaran pada Gapoktan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Kepada Gapoktan

- Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw). *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 8(3), 153–159.  
<https://doi.org/10.33096/ilkom.v8i3.82.153-159>
- Aria, R. A., Hasanuddin, T., & Prayitno, R. T. (2016). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. *Journal JIIA*, 4(4), 430–436.
- Buhler, Charlotte. (1980). *Practishe Kinder Psychologie*, Boston: HoughtonMifflin,Co.
- Departemen Pertanian. (2007). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT. 160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta
- Fristasya, A., Rifa Az-Zahra, C., Sumiati, M., Fauziah, S., & Ahmad, F. (2021). Pendekatan Swot Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Sdm Di Pt X. *SeTIA Mengabdikan Kepada Masyarakat*, 2(1), 2021.
- Koampa, M. V., Benu, O. L. S., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. B. (2015). Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat, Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 19.  
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.3a.2015.10294>
- Makinuddin dan Sasongko, Tri Hadiyanto. (2006). Analisis Sosial : Beraksi dalam Advokasi Irigasi. Bandung: Yayasan Arkatiga.
- Nuddin, A. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan ( PUAP ) dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani ( Analysis Of Implementation Of Business Development Programs Rural Agribusiness In Improving Farmers ' Welfare ). *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(2), 331–334.  
<https://doi.org/10.29239/j.agrikana.12.2.331-334>
- Pangestika, C. (2015). Implementasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Studi Kasus Gapoktan Tri Langgeng Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(5), 752–757.
- Pangestu, W., Agroteknologi, P. S., Pertanian, F., & Utara, U. S. (2020). Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi. *Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 9(1), 19–26.
- Peraturan Menteri Pertanian (2015). Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jakarta.
- Priyopradono, B., Manongga, D., & Herry Utomo, W. (2013). Spatial Social Network Analysis: Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) or an Exertion Development Program in Supporting the Region Revitalization Development. *Social Networking*, 02(02), 63–76.  
<https://doi.org/10.4236/sn.2013.2>

2008

- Ruf, M. A., Dan, R., & Yuliani, F. (n.d.). Strategi pengembangan usaha agribisnis pedesaan (puap) di kecamatan kuok kabupaten kampar. ma'ruf rahmat dan febril yuliani. Fisip Universitas Riau.
- Saputra, D., & Sasmi, M. (2019). Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Petani Karet Gapoktan Berkah Basamo Dan Non Gapoktandalam Memasrkan Bokardi Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(2). <https://doi.org/10.36355/jas.v3i2.295>
- StudyCha, L. (2013). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petan. *Agrium*, 18(1), 37–46.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung